



---

## HUBUNGAN PENGEMBANGAN PROFESI DAN KOMITMEN KERJA TERHADAP KINERJA GURU MATEMATIKA SMA

<sup>1</sup>Lidia Wayuni

<sup>1</sup>SMAN 2 Bengkulu Selatan, <sup>23</sup>MAP FKIP UNIB

e-mail : lidiahartawan@gmail.com

**Abstrak** - Tujuan Penelitian Ini Adalah Untuk Mengetahui (1) Hubungan Pengembangan Profesi Dengan Kinerja Guru, (2) Hubungan Komitmen Kerja Dengan Kinerja Guru, (3) Hubungan Pengembangan Profesi Dan Komitmen Dengan Kinerja Guru. Penelitian Ini Menggunakan Metode Kuantitatif Jenis Deskriptif Korelasional. Populasi Penelitian Adalah Guru Matematika SMA/MA Dan Yang Berjumlah 71 Guru. Sampel Berjumlah 62 Guru Yang Dipilih Dengan Teknik *Purposive Sampling* Yaitu Berdasarkan Pertimbangan Atau Kriteria Tertentu. Kriteria Pemilihan Sampel Dalam Penelitian Ini Berdasarkan Jumlah Guru Yang Tergabung Dalam MGMP Matematika Se Kabupaten Bengkulu Selatan. Instrumen Yang Digunakan Adalah Skala Model *Likert*. Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Instrumen Pengembangan Profesi, Komitmen Dan Kinerja Guru Menyatakan Bahwa Instrumen Penelitian Valid Dan Reliabel. Data Dianalisis Dengan Statistik Deskriptif, Korelasi Product Moment, Dan Korelasi Ganda. Hasil Penelitian Memperlihatkan Bahwa (1) Terdapat Hubungan Yang Positif Dan Kuat Pengembangan Profesi Dengan Kinerja Guru (2) Terdapat Hubungan Positif Yang Kuat Antara Komitmen Kerja Dengan Kinerja Guru, Dan (3) Terdapat Hubungan Positif Yang Kuat Antara Pengembangan Profesi Dan Komitmen Kerja Secara Bersama-Sama Dengan Kinerja Guru.

**Kata Kunci:** Pengembangan Profesi, Komitmen Kerja Dan Kinerja Guru

---

**Absract** - The Objectives Of The Study Are (1) To Know The Relationship Of Professiondevelopment And Teacher Performance. (2) To Know The Relationship Of Workcommitment. (3) To Know The Relationship Of Profession Development And Commitment Work And Teacherperformance. The Method Of Thestudy Is Quantitative Method And Using Descriptive Type.The Population Are Mathematic Teachers Of SMA/MA South Bengkulu.There Are 62 Mathematic Teacher As The Samples Which Is Taken Of Using Certain Criteria. The Instrument Of The Data Is *Likert*. Scale Model. The Result Of The Study States. That The Instrument Are Valid And Reliable. The Analisis Of The Data Are Descriptive. Statistics, Corelation Product Moment And Multiple Corelation. The Result Of The Studi Shows That (1) There Is A Significant Relationship Of Professional Development And Teacher Performance (2) There Isa Significant Relationship Of Work Commitment And Teacher Performance. (3) There Is A Significant Relationship Of The Professional Development And Work Commitmen Of Teacher Performance



---

**Keyword:** Professional Development, Work Commitment And Teacher Perfomance

---

## PENDAHULUAN

Guru sebagai pendidik harus mampu merancang kegiatan pembelajaran, memiliki metode maupun strategi pembelajaran yang sesuai dengan latar belakang peserta didik, memilih media dan bahan pelajaran, mengelola serta melaksanakan kegiatan pembelajaran secara kreatif, inovatif, dan menyenangkan, serta mampu merencanakan dan menyusun kegiatan evaluasi pembelajaran. (Ahmad dan Razak, 2012). (Anwar dan Sagala, 2004). Sebagaimana pendapat Sagala (2000) yang menyebutkan bahwa dalam kegiatan belajar dan mengajar para pendidik memerlukan kemampuan menciptakan suasana belajar yang menarik dan menyenangkan, lingkungan belajar yang nyaman, sentuhan pedagogis yang membangkitkan minat peserta didik untuk belajar, dan aspek lainnya yang mendorong kegiatan belajar mengajar yang lebih bermutu.

Berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 39 ayat (2), yang berbunyi: pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Namun, dalam upaya menciptakan sumber daya manusia dan kegiatan pembelajaran yang berkualitas, Guru masih dihadapkan dengan beberapa permasalahan. (Barnawi dan Arifin, 2012), (Gabriel dan Maggioli, 2003).

Keberhasilan pendidikan sebgaiian besar di tentukan oleh kinerja guru baik kinerja guru dalam perencanaan pembelajaran, kinerja guru dalam pelaksanaan pembelajaran, kinerja guru dalam evaluasi pembelajaran, serta kinerja guru dalam disiplin tugas. Di sekolah-sekolah masih banyak terlihat adanya masalah kinerja guru, seperti guru masih ada yang belum membuat persiapan pembelajaran sebelum mengajar, guru yang belum dapat mengkonduksifkan keadaan kelas menjadi tenang ketika ada siswa yang melakukan keributan dikelas, guru dalam pelaksanaan pembelajaran juga belum menggunakan strategi pembelajaran yang bervariasi sehingga yang terjadi pembelajaran terasa membosankan bagi siswa, belum lagi kasus guru yang sering bermain handpohone di kelas saat proses belajar mengajar berlangsung. (Kusmaryani, 2009 ).

Berdasarkan hasil wawancara terhadap beberapa guru matematika pada tanggal 5 Januari 2020 di Kabupaten Bengkulu Selatan diperoleh beberapa temuan dalam pembelajaran di kelas. Temuan tersebut seperti: (1) masih ditemukan guru matematika dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya masih bersifat konvensional. (2) masih adanya guru yang belum bisa memanfaatkan teknologi pembelajaran, (3) masih terdapatnya ketidaksesuaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dengan perencanaan pembelajarannya.

Beberapa aspek yang dapat meningkatkan kinerja guru dalam pembelajaran di kelas. Menurut Soedijarto (dalam Lidyawati, 2014), terdapat lima faktor yang dapat meningkatkan kinerja guru meliputi, (1) dorongan untuk bekerja, (2) tanggung jawab terhadap tugas, (3) minat terhadap tugas, (4) penghargaan terhadap tugas, (5) peluang untuk berkembang. Selain itu, pengembangan profesi merupakan komponen yang dimungkinkan dapat meningkatkan kinerja guru. Pengembangan profesi adalah kegiatan guru dalam pengamalan ilmu dan pengetahuan, teknologi dan keterampilan untuk meningkatkan mutu, baik bagi proses belajar mengajar dan profesionalisme tenaga kependidikan lainnya (Zainal & Elham, 2007), (Putri, 2017).

Komitmen kerja diperlukan dalam mengikuti kegiatan pengembangan profesi guna meningkat kinerja guru. Komitmen kerja adalah kemampuan dan kemauan untuk menyelaraskan perilaku pribadi dengan kebutuhan, prioritas dan tujuan organisasi. Hal ini mencakup cara-cara mengembangkan tujuan atau memenuhi kebutuhan organisasi yang intinya mendahulukan misi organisasi dari pada kepentingan pribadi. Komitmen kerja dapat juga



berarti penerimaan yang kuat individu terhadap tujuan dan nilai-nilai organisasi, dan individu berupaya serta berkarya dan memiliki hasrat yang kuat untuk tetap bertahan di organisasi tersebut. Seseorang yang memiliki suatu komitmen kerja, akan bekerja secara total, mencurahkan perhatian, pikiran, tenaga dan waktunya, ia mengerjakan apa yang diharapkan oleh organisasi, berbeda dengan seseorang yang memiliki komitmen kerja rendah, segala pekerjaannya akan dilaksanakan setengah hati.

Rumusan masalah secara umum penelitian ini adalah “hubungan antara pengembangan profesi, komitmen kerja terhadap kinerja guru matematika SMA Se Kabupaten Bengkulu Selatan. Dari rumusan umum di atas maka dapat diuraikan masalah khusus penelitian ini adalah: 1) Bagaimana hubungan pengembangan profesi terhadap kinerja guru matematika SMA Se-Kabupaten Bengkulu Selatan? 2) Bagaimana hubungan komitmen kerja terhadap kinerja guru matematika SMA Se-Kabupaten Bengkulu Selatan? 3) Bagaimana hubungan pengembangan profesi dan komitmen kerja secara bersama-sama terhadap kinerja guru matematika SMA Se-Kabupaten Bengkulu Selatan?

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui “hubungan pengembangan profesi, komitmen kerja terhadap kinerja guru matematika SMA Se Kabupaten Bengkulu Selatan. Adapun tujuan khusus penelitian ini adalah untuk mengetahui 1) hubungan pengembangan profesi terhadap kinerja guru matematika SMA Se-kabupaten Bengkulu Selatan. 2) Hubungan komitmen kerja terhadap kinerja guru matematika SMA Se-Kabupaten Bengkulu Selatan. 3) Hubungan pengembangan profesi dan komitmen kerja secara terhadap kinerja guru matematika SMA Se Kabupaten Bengkulu Selatan.

## METODE

Metode kajian dengan menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru matematika SMA/MA Se Kabupaten Bengkulu Selatan yang berjumlah 71 orang. Metode pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yang berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu. Kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini berdasarkan jumlah guru yang tergabung dalam MGMP matematika se Kabupaten Bengkulu Selatan dengan jumlah 62 orang. Jenis data yang dikumpulkan pada penelitian ini menggunakan angket tertutup yang dikembangkan untuk masing-masing variabel penelitian. Data yang akan dikumpulkan teridiri dari tiga jenis data, yakni: data hasil pengukuran pengembangan profesi, data komitmen kerja guru dan data pengukuran kinerja guru. Prosedur pengumpulan data dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut: Menemui sampel penelitian yaitu guru matematika SMA Se Kabupaten Bengkulu Selatan, memberikan penjelasan tentang instrumen dan cara pengisiannya, mengadiministrasikan instrumen dan mempersilahkan responden mengisinya, mengumpulkan instrumen serta mentabulasikan data hasil pengisian instrumen. Data penelitian dianalisis dengan teknik analisis korelasi product moment dan korelasi ganda untuk mengetahui kekuatan hubungan anatara korelasi kedua variabel dimana variabel lainnya yang dianggap berpengaruh dikendalikan atau dibuat tetap (sebagai variabel kontrol). Karena variabel yang diteliti adalah data interval maka teknik statistik yang digunakan adalah Pearson Correlation Product Moment (Sugiyono, 2013:216), (Bungin, 2011).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian yang telah diperoleh dideskripsikan secara rinci untuk masing-masing variabel. Pembahasan variabel dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif, yaitu data yang diolah berbentuk angka atau skor yang kemudian ditafsirkan secara deskriptif. Data variabel yang dideskripsikan dalam penelitian ini, yaitu (1) pengembangan profesi ( $X_1$ ), komitmen kerja ( $X_2$ ), dan kinerja guru ( $Y$ ). Adapun data tersebut diuraikan sebagai berikut.



**Tabel Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Pengembangan Profesi**

Interval Skor	Kategori	F	%
136-161	Sangat Baik	6	9,67 %
110-135	Baik	55	88,7 %
84-109	Cukup Baik	1	1,6 %
58-83	Tidak Baik	0	0 %
32-57	Sangat Tidak Baik	0	0 %
Total		62	100%

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar guru matematika mengikuti kegiatan pengembangan profesi dengan kategori baik sebesar 88,7%, guru mengikuti kegiatan pengembangan profesi sangat baik sebesar 9,67% dan guru mengikuti kegiatan pengembangan profesi kategori cukup baik sebesar 1,6%.

Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrumen Komitmen kerja Guru dari keseluruhan sampel berjumlah 62 orang guru matematika, dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini.

**Tabel Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Komitmen kerja Guru**

Interval Skor	Kategori	F	%
126-150	Sangat Baik	3	4,84
102-125	Baik	56	90,32
78-101	Cukup Baik	3	4,84
54-77	Tidak Baik	0	0
30-53	Sangat Tidak Baik	0	0
Total		62	100

Tabel tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar guru matematika memiliki komitmen kerja yang baik yaitu sebesar 90,32% dan sebagian lagi guru memiliki komitmen kerja sangat baik yaitu sebesar 4,84% dan komitmen kerja dengan kategori cukup baik yaitu sebesar 4,84%. Hasil pengumpulan dan pengolahan data melalui instrumen Kinerja Guru dari keseluruhan sampel berjumlah 62 orang guru matematika, dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini

**Tabel. Distribusi Frekuensi dan Kategori Skor Kinerja Guru**

Interval Skor	Kategori	F	%
169-200	Sangat Baik	11	17,74
137-168	Baik	51	82,26
105-136	Cukup Baik	0	0
73-104	Tidak Baik	0	0



40-72	Sangat Tidak Baik	0	0
<b>Total</b>		<b>62</b>	<b>100</b>

Tabel 3 tersebut memperlihatkan bahwa sebagian besar guru matematika memiliki kinerja mengajar yang baik yaitu sebesar 82,26%, kinerja dengan katagori sangat baik yaitu sebesar 17,74%.

Berdasarkan data analisis koefisien Pearson Correlation variabel pengembangan profesi dengan kinerja guru menunjukkan koefisien Pearson Correlation sebesar 0,564 dengan signifikansi sebesar 0,00. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan antara variabel pengembangan profesi terhadap kinerja guru. Hubungan yang diberikan pada kategori korelasi kuat dan positif. Hal ini ditunjukkan nilai Correlation sebesar 0,564. Sehingga disimpulkan bahwa pengembangan profesi memiliki hubungan positif yang kuat dalam meningkatkan kinerja guru matematika SMA di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Analisis koefisien Pearson Correlation variabel komitmen kerja dengan kinerja guru menunjukkan bahwa pada tabel Correlations menunjukkan koefisien Pearson Correlation sebesar 0,605 dengan signifikansi sebesar 0,00. Hal ini berarti terdapat hubungan yang signifikan variabel komitmen kerja terhadap kinerja guru. Hubungan yang diberikan pada kategori korelasi kuat dan positif. Hal ini ditunjukkan nilai Correlation sebesar 0,564. Sehingga disimpulkan bahwa komitmen kerja memiliki hubungan positif yang kuat dalam meningkatkan kinerja guru matematika SMA di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berdasarkan table model summary diketahui bahwa hubungan antara pengembangan profesi dan komitmen kerja (secara simultan) terhadap kinerja memiliki koefisien korelasi sebesar 0,655. Hal ini menunjukkan pengaruh dengan kategori kuat dengan kontribusi atau secara simultan pengembangan profesi dan komitmen kerja terhadap kinerja sebesar 42,70%. Hasil analisis juga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengembangan profesi dan komitmen kerja (secara simultan) terhadap kinerja yang ditunjukkan nilai sig. F change sebesar  $0,00 < 0,05$  sehingga hipotesis diterima. Sehingga disimpulkan bahwa pengembangan profesi dan komitmen kerja (secara simultan) memiliki hubungan yang signifikan dalam meningkatkan kinerja guru matematika SMA di Kabupaten Bengkulu Selatan.

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengembangan profesi guru matematika sehingga timbulah komitmen kerja guru untuk selalu meningkatkan kompetensinya yang diperoleh dari berbagai kegiatan maka semakin baik pula kinerja guru matematika, dan begitu sebaliknya jika pengembangan profesi yang rendah dan komitmen kerja guru kurang baik maka kinerja guru tidak akan baik pula

## **PENUTUP**

### **KESIMPULAN**

Dari hasil pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Terdapat hubungan yang positif dan kuat antara pengembangan profesi dengan kinerja guru. Artinya, dengan berbagai kegiatan pengembangan profesi yang dilakukan oleh guru dapat menambah kompetensi guru sehingga mampu meningkatkan kinerja guru. (2) Terdapat hubungan yang positif dan kuat antara komitmen kerja dengan kinerja guru Artinya, komitmen kerja memiliki keberartian terhadap kinerja guru. Kinerja guru yang meningkat menunjukkan adanya komitmen kerja tugas guru dalam mempengaruhi perilaku guru untuk mencapai tujuan (3) Terdapat hubungan yang positif dan kuat antara pengembangan profesi dan komitmen kerja dengan kinerja guru. Artinya, semakin baik guru mengikuti kegiatan dalam pengembangan profesi, maka semakin luas pengetahuan yang dapat dikembangkan dalam meningkatkan kompetensi diri sehingga munculah komitmen kerja dalam diri untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah dimiliki sesuai tugas dan tanggung jawab.



## SARAN

Untuk penelitian ini selanjutnya disarankan: (1) Guru hendaknya selalu meningkatkan kinerjanya lebih optimal lagi, sehingga guru mampu menghadapi perkembangan dunia pendidikan yang semakin maju. (2) Kepala sekolah dan Guru harus lebih aktif untuk mencari informasi tentang pendidikan untuk menambah wawasan dan kemampuan profesi guru. (3) Peneliti selanjutnya disarankan untuk dapat melakukan penelitian lanjutan mengenai variabel-variabel lain yang diduga berkontribusi terhadap komunikasi interpersonal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad dan Razak (2012). *Ilmu Keguruan*. Bandung : Alfabeta
- Anwar, Q., & Sagala, S. 2004. *Profesi Jabatan Kependidikan dan Guru Sebagai Upaya menjamin Kualitas Pembelajaran*. Jakarta: Uhamka Press.
- Barnawi & Arifin, M. 2012. *Kinerja Guru Profesional*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Bungin, B. 2011. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Gabriel H. Diaz, and Maggioli. (2003). *Option for Teacher Professional Development*, pp.8, English Teaching Forum
- Lidyawati, Ni Komang Ayu, 2014. *Pengaruh Pengembangan Profesi, Iklim Sekolah, Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru Di SMA Negeri 1 Abiansemal Tahun 2013*. Jurnal Pendidikan Ekonomi Undiksha Vol: 4 No: 1 Tahun: 2014
- Putri, ayu dwi kesuma. (2017). *Pengembangan profesi guru dalam meningkatkan kinerja guru*. Pendidikan Manajemen Perkantoran, 1(1), 1–9. Retrieved from [ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/..](http://ejournal.upi.edu/index.php/jpmanper/article/download/)
- Zainal, A., & Elham, R. (2007). *Pengembangan Profesi*. Bandung: Remaja Rosdakarya